

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses globalisasi saat ini telah mempengaruhi banyak sektor-sektor dalam kehidupan, seperti sektor ekonomi, sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Semua proses tersebut ditandai oleh kemajuan pada sektor teknologi informasi dan komunikasi sebagai faktor utama penggerak globalisasi. (Musa, 2015). Menurut Princenton N Lyman dalam Nurhaidah (2015) globalisasi merupakan pertumbuhan yang sangat cepat atas saling ketergantungan.

Globalisasi tersebut setidaknya menghasilkan dua temuan besar, yakni *smartphone* dan sosial media. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam Ainiyah (2018) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi web, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Dengan dasar tersebut maka sosial media seakan sudah seperti ‘dunia baru’ bagi para pengguna nya.

Berdasarkan survei yang dirilis oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) melaporkan bahwa pada awal tahun 2022 hingga bulan Juni jumlah konten yang sering diakses merupakan sosial media dengan 89,15% disusul dengan *chatting online* diurutan kedua dengan 73,89%. Data tersebut sejalan dengan pendapat Alviani bahwa masyarakat telah menyambut baik kedatangan teknologi yang ditandai dengan perilaku masyarakat yang senang menggunakan hal-hal yang berteknologi tinggi. (Harara, 2016).

Kemudian, APJII melaporkan kembali bahwa tingkat penetrasi internet berdasarkan kategori umur sejak Januari sampai dengan Juni 2022 Indonesia di dominasi oleh rentang usia 13-18 tahun sebanyak 99,16%. Bila rentang usia tersebut dikategorikan dalam jenjang pendidikan, artinya penetrasi internet di Indonesia di ungguli oleh siswa SMP dan SMA. Data tersebut sebenarnya mampu memberikan dampak positif ataupun bahkan negatif. Mulai dari sisi negatif nya adalah siswa cenderung menjadi anti sosial dimana mereka terlena oleh keasyikan berbincang dalam sosial media dibandingkan bertatap muka langsung dalam dunia

nyata, hal lainnya adalah banyak juga yang terjebak menjadi pemalas dan boros demi melanjutkan keasyikan mereka dalam berbincang di sosial media. Hal positif yang didapat juga banyak kemudahan seperti mengakses materi untuk tugas sekolah, bahan diskusi dari materi pelajaran di sekolah sampai memberikan pertemanan yang lebih luas bagi anak-anak yang sangat pendiam di dunia nyata. (Fitri, 2017) Bukan hanya itu, kecanduan terhadap internet pun dapat menyebabkan potensi untuk melakukannya perilaku *phubbing* (Karadağ dkk, 2015).

Jika pada akhirnya sosial media menyebabkan siswa menjadi anti sosial, maka hal ini berseberangan dengan Visi Kemdikbud 2025 yakni Menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif (Insan Kamil/Insan Paripurna). Hal yang dimaksud dengan insan Indonesia cerdas adalah insan yang cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis. Kemudian salah satu poin dari makna cerdas emosional dan sosial adalah beraktualisasi diri melalui interaksi sosial yang (a) membina dan memupuk hubungan timbal balik; (b) demokratis; (c) empatik dan simpatik; (d) menjunjung tinggi hak asasi manusia; (e) ceria dan percaya diri; (d) menghargai kebhinekaan dalam bermasyarakat dan bernegara; (e) berwawasan kebangsaan dengan kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara.

Disamping hal tersebut, jika ditinjau dalam tujuan pembelajaran IPS (Pusat Kurikulum, 2006, hlm. 7), yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Pada poin ‘peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat’, senada dengan salah satu model kecerdasan sosial yang diungkapkan oleh Karl Albrecht dalam Suplig (2017) yakni *Situational awareness*. Jika ditilik kembali maka terdapat kesenjangan antara realita dengan cita yang ingin dicapai.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya data dan temuan yang terjadi pada siswa-siswi di SMPN 7 Bandung. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa siswa-siswi kerap kali melakukan perilaku *phubbing* di lingkungan sekolah.

Sebagai kata baru *phubbing* merupakan sebuah kata singkatan dari *phone* (ponsel) dan *snubbing* (mengabaikan orang lain dengan cara tidak mengacuhkannya), dan digunakan untuk menunjukkan sikap menyakiti lawan bicara dengan menggunakan *smartphone* yang berlebihan (Hanika, 2015). Siswa-siswi kerap sekali menunjukkan sikap mengabaikan lawan bicara dan lebih memilih untuk memerhatikan handphone walaupun hanya sekedar mengecek saja.

Fenomena tersebut terjadi baik didalam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran. Temuan berikutnya adalah terdapatnya siswa yang lebih memilih untuk sibuk dengan handphone nya dibandingkan berinteraksi dengan sesama temannya dan mencoba untuk tidak mengetahui serta memahami temannya lebih dalam. Temuan tersebut pun didukung oleh pernyataan guru-guru yang mengatakan bahwa guru-guru pun mendapatkan temuan yang sama dengan peneliti. Maka atas dasar hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai analisis dampak perilaku *phubbing* terhadap kemampuan kecerdasan sosial siswa SMP Negeri 7 Bandung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku *phubbing* berpengaruh terhadap kecerdasan sosial siswa?
2. Aspek kecerdasan sosial manakah yang paling terpengaruh dengan perilaku *phubbing*?
3. Aspek kecerdasan sosial manakah yang paling tidak terpengaruh dengan perilaku *phubbing*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dilakukanya penelitian ini untuk mengetahui beberapa hal yaitu:

1. Mendeskripsikan mengenai bagaimana perilaku *phubbing* berpengaruh terhadap kecerdasan sosial siswa.
2. Menganalisis aspek kecerdasan sosial yang paling terpengaruh dengan perilaku *phubbing*.
3. Menganalisis aspek kecerdasan sosial yang paling tidak terpengaruh dengan perilaku *phubbing*.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan alternatif pilihan bagi pengembangan keilmuan yang berkaitan dengan analisis dampak perilaku phubbing terhadap kemampuan kecerdasan sosial siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi :

- a. SMP Negeri 7 Bandung, sebagai fasilitator siswa untuk menunjang pengembangan kemampuan kecerdasan sosial siswa serta menanggulangi fenomena *phubbing* yang terjadi dilingkungan sekolah.
- b. Guru IPS, sebagai acuan kedepannya untuk mengetahui kemampuan kecerdasan social siswa dan fenomena *phubbing* yang terjadi di lingkungan sekolah.
- c. Siswa SMP Negeri 7 Bandung, sebagai pendorong untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan sosial serta menghindari fenomena *phubbing* setelah mengetahui hasil penelitian ini.
- d. Peneliti lain, sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya terkait analisis dampak perilaku phubbing terhadap kemampuan kecerdasan sosial siswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada proposal penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Perilaku Phubbing terhadap Kemampuan Kecerdasan Sosial Siswa SMP Negeri 7 Bandung” adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, termasuk didalamnya berupa kerangka penelitian serta bagian sistematika penulisan

Bab 2 Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan berupa konsep, landasan teori, dan paradigma sebagai acuan atau referensi dalam studi ini yang meliputi tentang perilaku phubbing dan kemampuan kecerdasan sosial.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

Bab 4 Temuan dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan hasil temuan dan menjelaskan serta menjawab pertanyaan yang ada di rumusan masalah.

Bab 5 Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisikan hasil kesimpulan dari temuan dan pembahasan serta pemberian implikasi dan rekomendasi dalam kehidupan nyata.